

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.¹

Kelas adalah sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk peserta didik yang sedang belajar. Kelas bukan berwujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lainnya, yaitu tempat dimana peserta didik sedang berkerumun

¹ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas dan Peneliiian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2012), hal. 4

belajar tentang hal yang sama, dari seorang guru yang sama atau fasilitator yang sama.²

Terdapat empat jenis PTK, yaitu sebagai berikut:³

1. PTK Diagnostik

Maksud dari PTK diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya, ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, perkelahian, konflik yang dilakukan peserta didik yang terdapat di suatu kelas dengan cara mendiagnosis situasi yang melatarbelakangi situasi tersebut.

2. PTK Partisipasi

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

3. PTK Empiris

Yang dimaksud PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukukan apa yang

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 3

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2014), hal. 19-20

dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpangan catatan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

4. PTK Eksperimental

Yang dikategorikan sebagai PTK eksperimen ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁴ Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:⁵

1. Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 107

3. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti bagi tenaga kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Berdasarkan pengertian PTK diatas, PTK memiliki karakteristik tersendiri sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian lainnya. Adapun beberapa karakter tersebut adalah:⁶

1. PTK hanya dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran tersebut perlu diperbaiki dan ia terpenggil jiwanya untuk memberikan tindakan-tindakan tertentu untuk membenahi masalah dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan kolaborasi.
2. Refleksi diri, refleksi merupakan salah satu ciri khas PTK yang paling esensial . Dan ini sekaligus sebagai pembeda PTK dengan penelitian yang lainnya yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data, sementara dalam PTK pengumpulan data dilakukan dengan refleksi diri.
3. PTK dilaksanakan di dalam kelas sehingga interaksi antara peserta didik dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal. Kelas yang dimaksud disini bukan hanya ruang yang berupa gedung melainkan tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan murid.
4. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. PTK dilaksanakan secara berkesinambungan di mana setiap siklus

⁶ Zulfaidah Indriana, *Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, dalam <http://zulfaidah-indriana.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-karakteristik-penelitian.html> diakses pada tanggal 08 Desember 2016 pukul 08.51

mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik.

5. PTK merupakan salah satu indikator dalam peningkatan profesionalisme guru, karena PTK memberi motivasi kepada guru untuk berpikir kritis dan sistematis, membiasakan guru untuk menulis, dan membuat catatan. Dimana semua itu dapat menunjang kemampuan guru dalam pembelajaran.
6. PTK bersifat fleksibel sehingga mudah diadaptasikan dengan keadaan kelas. Dengan demikian proses pembelajaran tidak monoton oleh satu model saja.
7. PTK memiliki karakteristik dasar, yaitu:
 - a. Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru
 - b. Adanya perpaduan dalam pelaksanaannya
 - c. Peneliti sebagai media yang melakukan refleksi
 - d. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
 - e. Dalam pelaksanaannya terbagi beberapa siklus atau periode.

Adapun prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:⁷

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal.

2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Sunan Ampel Bono, Boyolangu, Tulungagung. Saat ini madrasah tersebut dipimpin oleh seorang kepala sekolah, yakni Bapak Arifin, S.Pd.I. Adapun bentuk media dan alat pembelajaran tersebut, yaitu buku ulul albab sebagai (LKS/Lembar kerja Siswa) yang dibeli oleh masing-masing siswa, buku siswa, buku guru yang dipinjam dari sekolah, papan tulis. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena tempatnya dekat dengan rumah peneliti dan MI Sunan Ampel ini merupakan MI yang belum banyak mengetahui akan keberadaannya.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangu, Tulungagung. Pemilihan subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas III dalam tahap berpikir yang semakin luas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono mengalami

kesulitan dalam mata pelajaran Bahasa Arab khususnya pada bagian kosa kata (*mufrodat*)

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan, dan pengumpul data serta pembuat laporan hasil penelitian. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada hari Kamis pada tanggal 24 Nopember 2016 pada pukul 08.45- 09.30, setelah itu waktu istirahat dan dilanjutkan lagi pada pukul 10.30-11.05. Lebih tepatnya mata pelajaran bahasa Arab diajarkan pada jam diantara waktu jam istirahat. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh satu orang teman sejawat dari IAIN Tulungagung dan guru Bahasa Arab III. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri sebagai pelaksana tindakan, sehingga dengan bantuan teman sejawat dan guru bahasa Arab diharapkan sebagai teman diskusi dalam menganalisis dan merefleksi data

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, baik pada tes awal maupun pada tes akhir tindakan. Hasil tes digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor, ketuntasan materi, dan pemahaman peserta didik.
- b. Hasil observasi, guna mengamati proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum dengan menggunakan lembar observasi.
- c. Hasil wawancara dengan subyek penelitian (peserta didik), guna memperoleh gambaran mengenai pemahaman, respon, dan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Hasil wawancara akan melengkapi hasil tes untuk melihat pemahaman peserta didik.
- d. Hasil catatan lapangan, berisi hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung selain yang terdapat dalam lembar observasi.
- e. Dokumentasi, guna mendokumentasikan kegiatan, selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi disini berupa foto atau gambar kegiatan pembelajaran di kelas

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁸

Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain: hasil pre test dan pos test, hasil observasi, dan hasil wawancara
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁰ Jenis data sekunder yang digunakan adalah : aktivitas, lokasi, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari:

- a. Narasumber

Orang yang memberikan informasi, sumber informasi dan sumber data. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Sunan Ampel Bono, guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, peserta didik, dan teman sejawat.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) , hal. 129

¹⁰ *Ibid.*, hal. 129

b. Aktivitas Peserta Didik

Yaitu hasil pengamatan kegiatan atau tingkah laku peserta didik selama siklus berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat dan peneliti sendiri.

c. Aktivitas Peneliti

Yaitu hasil pengamatan kegiatan peneliti selama proses kegiatan pembelajaran atau siklus berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas III MI Sunan Ampel Bono.

d. Dokumentasi

Yaitu data yang berupa foto atau gambar yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran di MI Sunan Ampel oleh peneliti. Pengambilan dokumentasi dilakukan oleh teman sejawat.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada subyek yang diteliti.¹¹ Tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau pemahaman siswa terhadap materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, untuk mendapatkan gambaran tentang kejiwaan seseorang atau sekelompok

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 65

orang.¹² Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.¹³ Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.¹⁴ Adapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, yakni tes yang berupa tes tertulis (peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kosa kata / mufrodat tentang salat yang lima).

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Pre Test (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 8

¹³ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 157

¹⁴ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 72

2) Post Test (tes akhir) yaitu tes yang dilakukan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka	Angka	Predikat
A.	4	90-100	Sangat baik
B.	3	80	Baik
C.	2	70	Cukup
D.	1	50-60	Kurang
E.	0	40	Sangat Kurang

Jumlah soal pre test, maupun post test adalah 10 soal. Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran, digunakan rumus :¹⁵

$$\text{Nilai} = \text{jumlah seluruh skor} \times 10$$

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk mengerti perilaku manusia,

¹⁵ Sumber data: penilaian hasil belajar MI Sunan Ampel Bono

dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melkukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.¹⁶

Observasi yang digunakan dalam penelitian adalah mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran kosa kata (*mufrodat*) yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik. Untuk yang mengamati kegiatan peneliti adalah guru mata pelajaran bahasa Arab sedangkan yang mengamati kegiatan peserta didik adalah teman sejawat peneliti dari IAIN Tulungagung. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai suatu hal.¹⁷ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun

¹⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 32

¹⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 129.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186

tidak langsung.¹⁹ Wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.²⁰

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terhadap kepala sekolah MI Sunan Ampel Bono, guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III, dan peserta didik kelas III untuk menggali informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan aspek-aspek pembelajaran, penentuan tindakan, dan respons yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

d. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 105

ini.²¹ Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”²²

Catatan lapangan yang dibuat peneliti berupa pedoman wawancara dan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab dan peserta didik kelas III MI Sunan Ampel. Kedua, pedoman observasi dan hasil observasi dari kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, hasil belajar peserta didik dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti MI Sunan Ampel Bono.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau pengujian akunting.²³

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, seperti monografi, catatan-catatan serta peraturan yang ada. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data-data nilai ulangan harian dan UTS yang diberikan oleh guru mata

²¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 125

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 209

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....*, hal. 66

pelajaran bahasa Arab kelas III sebelum melaksanakan penelitian tindakan. Kedua, gambar-gambar yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti di MI Sunan Ampel Bono.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mengfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.²⁵

Tujuan dari analisis data ini adalah:²⁶

- a. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian
- b. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian
- c. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 248

²⁵ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*....., hal. 28

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98.

- d. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah, seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, tes, catatan lapangan dan dokumen lainnya. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁸

Reduksi data disini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan yang tepat dari hasil observasi peneliti dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²⁷ *Ibid.*, hal. 29

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Pengambilan tindakan data dideskripsikan baik dalam bentuk grafik, maupun tabel. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan,
- 2) Perlunya perubahan tindakan
- 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, maka data yang diperlukan berupa data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, yang menjadi subyek pengamatan adalah seluruh siswa di dalam kelas dan data hasil tes siswa yang diberikan diakhir tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi terhadap siswa. Hasil pengamatan partisipasi belajar siswa dianalisis dengan rumus:²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³⁰

Teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria diatas adalah:³¹

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 131

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 324

³¹ *Ibid.*, hal. 327

Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua kriteria yang digunakan, yaitu:

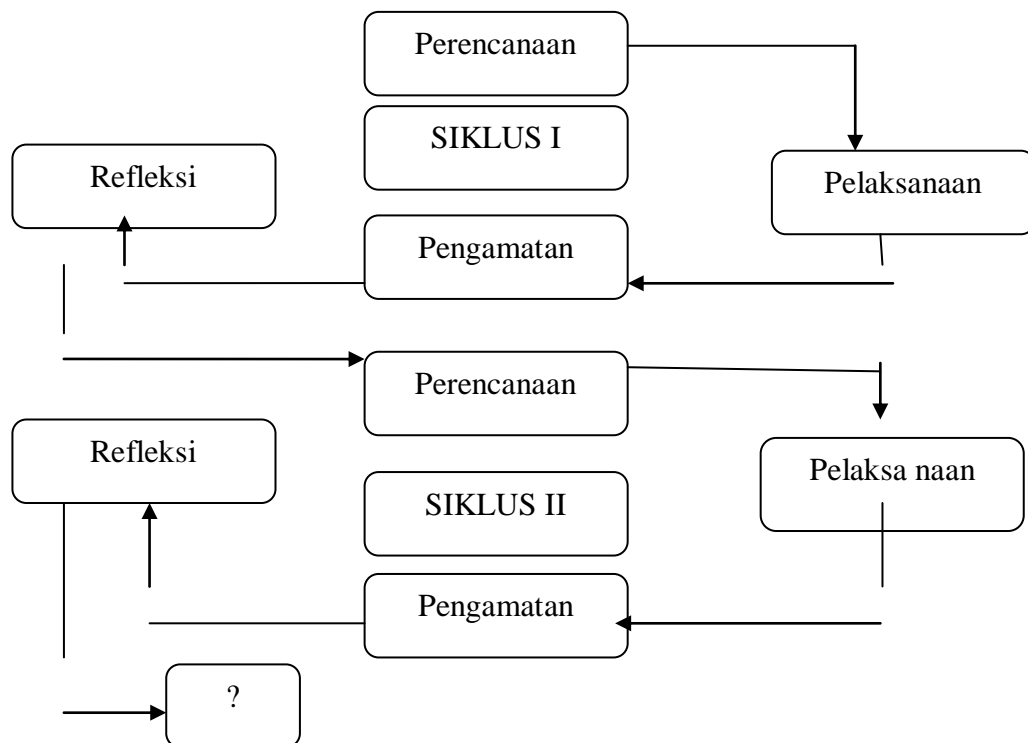
1. Indikator kualitatif yang meliputi tingkat keantusiasan dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta sikap peserta didik terhadap model pembelajaran yang dipakai peneliti untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor nilai tes yang diberikan kepada peserta didik yang dibandingkan dengan batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MI Sunan Ampel.

Proses pembelajaran ini dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik sekurang-kurangnya mencapai 75%. Setiap mata pelajaran di MI Sunan Ampel Bono mempunyai kriteria ketuntasan minimal yang berbeda-beda, untuk mata pelajaran bahasa Arab batas KKM adalah 70. KKM ini digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan peserta didik kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab. Jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai 70 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan

maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan tercapai.

3. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Suharsimi Arikunto yaitu dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model tahapan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto digambarkan sebagai berikut:³²



Gambar 3.1 Siklus PTK

Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

³² Arikunto, *Penelitian...*, hal. 16

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan kepala sekolah terkait tentang jumlah kelas dan nilai yang rendah di MI Sunan Ampel secara keseluruhan
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab tentang apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III MI Sunan Ampel Bono, Boyolangu, Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas III dan melaksanakan pre test

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

- a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pokok bahasan kosa kata (*mufrodat*) tentang salat yang lima.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 3) Mempersiapkan lembar kerja post test untuk peserta didik.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran pokok bahasan kosa kata (*mufrodat*) tentang salat yang lima, membagi peserta didik menjadi 2 kelompok.

Adapun proses pembelajaran meliputi: pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti peneliti menyampaikan materi kemudian kegiatan mencari pasangan kartu, dalam kegiatan mencari pasangan kartu peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama, berpartisipasi aktif untuk mencari pasangan kartu soal atau jawaban, peserta didik yang sudah menemukan pasangan kartu mempresentasikan hasil diskusinya kemudian dibahas bersama-sama. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar, menutup pelajaran dengan salam dan doa. Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (*post test*) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi terhadap peserta didik.

c. Pengamatan (*observasi*)

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Dalam melakukan observasi

peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

- 1) Hasil pengamatan diperoleh pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui aktivitas peserta didik terutama yang menyangkut partisipasi belajar peserta didik yang terjadi di kelas selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
- 2) Tes dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan pemberian soal-soal secara individu kepada semua peserta didik. Pengumpulan datanya dengan cara melihat hasil jawaban peserta didik dengan memberikan skor dan nilai.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi dikumpulkan. Dalam refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Pada tahap refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara dengan cara menganalisis, memahami dan menjelaskan serta menyimpulkan hasil observasi.